

Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) Setelah Merger : Studi Pada Masyarakat Kecamatan Mamajang, Kota Makassar

Nashrullah¹, Muslimin Kara², Ayu Ruqayyah Yunus³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

nashrullah237@gmail.com, muslimin.kara@uin-alauddin.ac.id, ayu.ruqayyah@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Many factors prevent Muslims from accessing Islamic banking or banking that adheres to Qur'anic principles including a lack of university research, support from Islamic organizations and public knowledge of the practice. One of these factors is the fact that most people are not aware of Islamic banking, which prevents them from seeking out this financial institution. Moreover, most people have no knowledge of sharia law also known as Islamic finance although it is practiced by many banks around the world. This study explores public opinion about the existence of Islamic banks in Indonesia and their investment choices. It also investigates future investment prospects and Islamic banking products. This study uses qualitative data analysis methods derived through inductive and deductive methods. Furthermore, participants were found to have substantial knowledge about Islamic banks in Makassar. People are attracted to Islamic banks because they are implemented according to sharia principles. Many respondents stated that one of the reasons they like Islamic banking is because it is safer and more secure. Other reasons include avoiding usury and feeling proud to be a Muslim which some consider an advantage from an Islamic perspective.

Keywords : sharia, sharia banking, understanding.

ABSTRAK

Banyak faktor yang menghalangi umat Islam mengakses perbankan Islam atau perbankan yang menganut prinsip-prinsip Al-Qur'an termasuk kurangnya penelitian universitas, dukungan dari organisasi Islam dan pengetahuan publik tentang praktik tersebut. Salah satu faktor tersebut adalah kenyataan bahwa kebanyakan orang tidak mengetahui perbankan Islam, yang mencegah mereka mencari lembaga keuangan ini. Selain itu, kebanyakan orang tidak memiliki pengetahuan tentang hukum syariah juga dikenal sebagai keuangan Islam meskipun dipraktikkan oleh banyak bank di seluruh dunia. Penelitian ini menggali opini masyarakat tentang keberadaan bank syariah di Indonesia dan pilihan investasinya. Ini juga menyelidiki prospek investasi masa depan dan produk perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang diturunkan melalui metode induktif dan deduktif. Selanjutnya, peserta ditemukan memiliki pengetahuan yang substansial tentang bank syariah di Makassar. Orang tertarik pada bank syariah karena diimplementasikan sesuai dengan prinsip syariah. Banyak responden menyatakan bahwa salah satu alasan mereka menyukai perbankan syariah adalah karena lebih aman dan terjamin. Alasan lain termasuk menghindari riba dan merasa bangga menjadi seorang Muslim yang oleh sebagian orang dianggap sebagai keuntungan dari perspektif Islam.

Kata kunci : syariah, perbankan syariah, pemahaman.

PENDAHULUAN

Diskusi tentang apakah bunga pada rekening perbankan adalah riba telah berlangsung di kalangan umat Islam sejak tahun 1960-an. Argumen ini berasal dari asumsi bahwa sistem perbankan saat ini melibatkan riba, yang melibatkan pelanggaran fikih hukum Islam atau Alquran

dan Hadis pada khususnya (Sholihah, 2015). Pada tahun 1963, kota Mit Ghamr di Mesir melihat pengenalan perbankan Islam. Ini adalah pendekatan menabung yang menggunakan bagi hasil di bank. Namun, masalah politik pada saat itu menyebabkan sistem ini gagal. Ini karena campur tangan dari pemerintah Mesir. Bank Sosial Nasser dibuka pada tahun 1971, itu adalah bank Islam pertama sejak penciptaan perbankan Islam empat tahun sebelumnya. KTT Konferensi Islam juga dikenal sebagai OKI terjadi pada tahun 1975. Di sinilah Bank Pembangunan Islam, juga dikenal sebagai IDB. Sidang OKI menginspirasi kedua lembaga perbankan ini untuk dibuka. (Dayyan and Fahriansah, 2017).

Bank-bank Islam mulai bermunculan di berbagai negara pada tahun 1970-an berkat pengaruh positif IDB terhadap penciptaan mereka (Nasrulloh, 2022). Di tengah Asia dan Timur Tengah terletak negara-negara dengan bank-bank Islam yang mapan. Bank Islam pertama Maroko dibuka pada tahun 1979, tetapi bank Islam pertama di Asia dibuka pada tahun 1973 oleh Amanah Bank Filipina. Kemudian pada tahun 1983, Muslim *Pilgrims Savings Corporation* dibuka sebagai bank syariah Asia kedua (Farwitawati, 2019). Dalam kasus bank syariah di Indonesia, istilah tersebut mengacu pada kelemahan sistem bunga, yang disebut juga dengan riba. Bank syariah pertama di tanah air didirikan pada tahun 1992 Bank Muamalat Indonesia, atau BMI karena kelemahan ini. Ini memicu gelombang pembentukan bank syariah lain di negara ini, dengan perkembangan signifikan terlihat dalam pembentukannya. Alasan perkembangan ini adalah karena Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 yang dimana undang-undang ini menciptakan landasan hukum dan bukti yang kuat untuk pengakuan perbankan syariah di Indonesia (Rofi'udin, 2021).

Pada tahun 2021, tiga bank syariah di Indonesia bergabung menjadi satu bank yang lebih besar. Bank gabungan tersebut dikenal sebagai Bank Syariah Indonesia atau BSI yang merupakan singkatan dari nama sebelumnya: Bank Rakyat Indonesia Syariah, atau BRIS; Bank Negara Indonesia Syariah, atau BNIS, dan Bank Syariah Mandiri atau BM. Penggabungan ketiga bank syariah ini terinspirasi dari perkembangan bank syariah di Indonesia. Ini juga merupakan bentuk pertumbuhan eksternal untuk salah satu perusahaan yang terlibat yang mengakibatkan perusahaan lain tidak ada lagi. Setelah merger semua aset dan sumber daya dari perusahaan yang hilang diserap ke dalam perusahaan yang masih hidup. (Sultoni and Mardiana, 2021).

Ada 5,2% dari total aset kekayaan perbankan Sulawesi Selatan dipegang oleh bank syariah. Hal ini didasarkan pada pertumbuhan bank syariah di daerah tersebut. Otoritas Jasa Keuangan mencatat hal tersebut pada tahun 2018. Nilai nominal tersebut tergolong kecil jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki seluruh bank syariah nasional, yakni Rp 3 triliun. Bank Syariah Cabang Sulawesi Selatan memiliki 115 kantor yang tersebar di 23 cabang. Selain itu, ada delapan bank umum syariah dan delapan unit usaha syariah yang hadir di wilayah tersebut. (Kurniawan, 2018). Pada tahun 2018, nasabah perbankan syariah tumbuh 18,05% per tahun menurut SPS atau Statistik Perbankan Syariah. Sejak beberapa tahun terakhir, pertumbuhan nasabah perbankan syariah jauh lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Pada saat yang sama Otoritas Jasa Keuangan juga dikenal sebagai OJK menyatakan bahwa pertumbuhan bank konvensional lebih rendah -5% dari perkiraan sebelumnya. (Sultoni and Mardiana, 2021).

Tujuan merger horizontal tiga bank syariah BRIS, BNIS, dan BMS ini adalah untuk meningkatkan peran perbankan syariah dalam pengembangan industri keuangan syariah (Dwi and Sari, 2020). Ada banyak kendala dalam pengembangan bank syariah atau sistem perbankan syariah selain tujuan positif yang ingin mereka capai. Ini termasuk fakta bahwa mereka harus bersaing dengan bank konvensional dan masalah yang dihadapi bank-bank ini sendiri. Mempertimbangkan semua ini, jelaslah bahwa bank syariah harus berkembang di masa globalisasi yang hebat. Masyarakat kurang memahami konsep perbankan syariah dan banyak yang percaya lembaga perbankan Islam beroperasi seperti bank konvensional dan berbagi keuntungan dengan cara yang sama. Namun, bank syariah melarang keras memungut bunga, yang dianggap tidak etis oleh agama (Soenjoto, 2018).

Karena kurangnya pendidikan tentang perbankan syariah, orang salah percaya bahwa lebih baik berbisnis di bank konvensional. Hal ini dikarenakan mereka belum disosialisasikan dengan konsep di balik perbankan syariah dan belum memahaminya. (Soenjoto, 2018). Ada banyak hambatan untuk menerapkan sistem perbankan Islam. Salah satunya adalah kurangnya sosialisasi pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah dan pengetahuannya masih terbatas. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang subjek masyarakat belum dikenalkan untuk memahami perbankan syariah. Hal ini dinilai menjadi kendala yang cukup berarti karena permasalahannya terletak pada kurangnya sumber daya manusia atau SDM di bank syariah. Hal ini disebabkan karena banyak bankir yang tidak memahami sistem tersebut bahkan mereka yang mengikuti kursus pendidikan atau pelatihan praktis. (Putri, 2021).

Penggabungan bank syariah memotivasi dan menarik minat peneliti untuk menggali pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan syariah. Ini mengarah pada pengembangan sektor riil Islam dan sektor keuangan secara keseluruhan, karena itu, pengembangan perbankan syariah harus mendukung gerakan ekonomi Islam di sektor riil sehingga penulis tertarik untuk mencermati suatu studi dengan judul "Persepsi Pemahaman Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia (BSI) Setelah Marger Studi Pada Masyarakat Kecamatan Mamajang, Kota Makassar".

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif mengambil pendekatan deskriptif untuk memahami subjek yang diteliti. Istilah ini mengacu pada penyelidikan yang memeriksa subjek sebagaimana adanya. Peneliti kemudian dapat menafsirkan dan memahami mata pelajaran ini dalam istilah yang dapat dipahami semua orang. Metode ini memungkinkan orang untuk belajar tentang sifat sejati dunia, memahami bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dan mencapai tujuan, serta fenomena yang menggambarkan sifat manusia. (Azmi, N and Wardayani, 2018). Penelitian ini terdiri dari kata-kata lisan atau tertulis yang menggambarkan gejala, kondisi, dan orang yang dapat diamati (Saragih, 2020).

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjeknya. Hal ini dapat dicapai melalui wawancara langsung dengan subjek. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber utama data sekunder adalah sumber daya publik seperti *website* dan database (Pramiyati, Jayanta dan Yulnelly, 2017). Sumber informasi sekunder meliputi buku, artikel, makalah penelitian tentang perbankan syariah dan situs *web* resmi

yang terkait dengan pemahaman perbankan syariah. Ini diperoleh dari catatan dan dokumentasi yang terkait dengan topik penelitian tertentu. Selain itu, lembaga pemerintah dan perusahaan swasta menyediakan sumber daya ini. (Shandy Utama, 2018). Pengumpulan informasi untuk proses pengumpulan memerlukan observasi, wawancara dan pendokumentasian.

Setelah dilakukan penelitian di Kecamatan Mamajang Kota Makassar, persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah diedit, diorganisasikan, diinterpretasikan, dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait teknik analisis data ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan hasil yang terkait dengan penelitian (Raco, 2010). Data dikumpulkan dan diatur dalam cara yang terstruktur untuk menandakan arti yang sama. Setelah terorganisir, data dianalisis menggunakan metode deduktif dan induktif. Kesimpulan kemudian ditarik dari analisis data yang merupakan kesimpulan utama dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Masyarakat Kecamatan Mamajang, Kota Makassar Tentang Bank Syariah Indonesia (BSI) Pasca Merger

Kecamatan Mamajang merupakan salah satu dari 15 kecamatan yang ada di Kota Makassar. Letaknya di sebelah utara Kecamatan Ujung Pandang dan Kecamatan Rappocini, sebelah timur Kecamatan Tamalate, sebelah selatan Kecamatan Mariso dan sebelah barat kota. Kecamatan Mamajang terdiri dari 13 Kelurahan dengan luas wilayah 2,25 kilometer persegi. Kelurahan Bonto Biraeng adalah yang terbesar mencakup 40,63 kilometer persegi, Terbesar kedua adalah Desa Connect Java dengan luas 40,30 kilometer persegi, dan yang terkecil adalah Desa Tamparang Keke dengan luas 40,05 kilometer persegi. Selain itu, Kecamatan Mamajang merupakan salah satu dari 13 kecamatan non-pesisir di Makassar yang berada di bawah 500 meter di atas permukaan laut. Tergantung jaraknya, pengaduan lokasi di Kecamatan Mamajang bervariasi antara 1 hingga 2 kilometer dari pusat kota yang juga merupakan ibu kota daerah di kabupaten yang sama.

Badan Pusat Statistik Kota Makassar memperlihatkan Kecamatan Mamajang memperkirakan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 56.056 jiwa. Badan tersebut juga memperkirakan jumlah penduduk akan turun 0,37% menjadi 61.452 jiwa pada tahun 2019. Prediksi dibuat untuk jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada kedua tahun tersebut. ini karena rasio jenis kelamin adalah 96 artinya ada sekitar 96 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Wilayah Mamajang memiliki jumlah muslim tertinggi dari kelompok agama lainnya. Hal ini dikarenakan rentang usia dengan penduduk terbanyak di Mamajang adalah 20 hingga 25 tahun. Rentang usia ini memiliki 7.251 orang yang tinggal di daerah tersebut. Rentang usia terbesar kedua di Mamajang adalah 15 hingga 19 tahun dan memiliki 6.093 orang yang tinggal di daerah tersebut. Rentang usia tertua di wilayah tersebut hanya memiliki 832 orang berusia antara 75 tahun ke atas.

Berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1990-an mengawali perkembangan bank syariah yang merupakan peristiwa penting bagi perbankan Indonesia saat itu. (Suryani, 2012). Untuk tumbuh dari tahun ke tahun dan meningkatkan basis pelanggan mereka, bank syariah membutuhkan strategi layanan. Dengan memberikan pengetahuan dan penawaran terbaik kepada pelanggan mereka, mereka dapat mendorong lebih banyak orang untuk menggunakan bank mereka

sebagai lembaga keuangan. Pemahaman sangat penting karena itu adalah kemampuan untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai masyarakat di Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang mayoritas beragama Islam.

Ketika membahas opini publik tentang Bank Syariah Indonesia, perlu mempertimbangkan opini warga kecamatan Mamajang. Mamajang merupakan daerah mayoritas berpenduduk muslim dan penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat dari daerah tersebut. Setelah Indonesia menyatukan sistem perbankannya ke dalam sistem perbankan syariah, peserta ditanya tentang pandangan mereka tentang Bank Syariah Indonesia. Ditemukan bahwa banyak yang percaya ada perbedaan antara bank syariah dan konvensional. Beberapa bahkan percaya bahwa bank-bank ini identik satu sama lain.

Survei tersebut mengungkapkan bahwa kebanyakan orang mengenal perbankan syariah, tetapi mereka tidak menggunakan produknya. Hal ini karena banyak responden yang melaporkan mengalami masalah sehari-hari dengan bank konvensional saat menerima gajinya. Selanjutnya, beberapa melaporkan minat untuk menjadi nasabah bank yang dapat dikaitkan dengan upaya pemasaran dari lembaga keuangan Islam. Salah satu lembaga tersebut adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) yang bertindak sebagai perantara keuangan untuk bisnis syariahnya. Ini memerlukan pembiayaan dan penyediaan kredit. Keberhasilan bank syariah di Indonesia bergantung pada masyarakat. Mereka adalah penerima manfaat utama dari layanan yang ditawarkan oleh bank-bank ini. Akibatnya, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah akan berdampak pada kelangsungan hidup jangka panjang mereka. Informasi dari informan tentang Bank Syariah Indonesia (BSI) Kecamatan Mamajang Kota Makassar dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1 Data Informan

Nama Informan	StatusPekerjaan	Mengetahui	Tidak Mengetahui
Suryadi	Pensiunan	√	
Mimin	Marbot masjid	√	
Tri wahyu	Owner caffe		√
Sutina	Pegawai BSI	√	
Firhan	Mahasiswa	√	
Abi	Tokoh Agama	√	
Khaerul Amri	Staf BSI	√	

Sumber : Kecamatan Mamajang 2022

Warga Kecamatan Mamajang Kota Makassar mendapatkan Informasi tentang Bank Syariah Indonesia berasal dari berbagai sumber seperti media, brosur, media elektronik dan dari mulut ke mulut, yang menunjukkan bahwa banyak warga Mamajang ingin menggunakan bank syariah. Fakta ini menunjukkan bahwa penduduk ini yang terutama menganut Islam ingin mempelajari lebih lanjut tentang bank-bank ini.

Hampir 70% warga kecamatan Mamajang menjawab bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang Bank Syariah Indonesia (BSI). Selain itu, 30% dari penduduk ini mengatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang bank syariah namun masih menggunakan produk bank konvensional. Dalam tiga tahun terakhir, lebih dari 70% dari penduduk yang sama melaporkan

mengetahui atau pernah mengenal bank syariah. Dengan data ini, masuk akal untuk berasumsi bahwa umat Islam Kecamatan Mamajang memiliki respon positif terhadap informasi tentang Bank Syariah Indonesia (BSI). Bahkan banyak yang langsung beralih menjadi nasabah perbankan syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% responden telah menjadi nasabah perbankan syariah dalam tiga tahun terakhir. Selain itu, 20% responden telah menggunakan bank syariah selama 3 tahun atau lebih. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa 40% responden telah menggunakan bank konvensional milik negara untuk transaksi reguler dan bekerja. Selain itu, beberapa dari responden menggunakan bank syariah dan konvensional. Minat perbankan syariah dapat dikaitkan dengan fakta bahwa itu didasarkan pada prinsip syariah Islam dan menggunakan sistem bagi hasil.

Sistem bunga pinjaman uang memiliki efek psikologis yang merugikan masyarakat. Hal itu menyebabkan manusia semakin terpisah-pisah, meningkatkan kehidupan masyarakat, negara, dan bangsa yang miskin dan sengsara. Karena itu, masyarakat Mamajang melihat bahwa sistem bunga bertentangan dengan ajaran Islam. Mereka yang terlibat dalam riba memiliki emosi dan sikap yang tidak stabil. Seperti yang di firmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surah al-Imran ayat 130 tentang larangan riba. Dijelaskan juga dalam sistem perbankan Islam bahwa kita tidak boleh mempraktekkan riba:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan"*

Di Makassar, Kecamatan Mamajang dianggap sebagai pusat perbankan syariah. Banyak responden survei menunjukkan bahwa kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) di daerah ini merupakan indikasi kebanggaan bagi umat Islam, hal ini dibuktikan juga dengan adanya berbagai macam penelitian yang telah dipublish terkait bank syariah di Kecamatan Mamajang. Mereka juga mengamati perbedaan antara produk bank konvensional dan yang ditawarkan oleh bank syariah. Selain itu, mereka mencatat bahwa kualitas dan profesionalisme layanan perbankan Islam berkorelasi dengan kepercayaan Muslim di lembaga-lembaga ini. Lebih lanjut, studi yang dilakukan di berbagai negara mengungkapkan bahwa orang biasanya memilih bank syariah berdasarkan faktor layanan. Studi-studi ini menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Mamajang pada umumnya percaya pada layanan yang ditawarkan oleh bank syariah yang membuat mereka percaya diri saat memilih lembaga keuangan tersebut.

Temuan dari data peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan perbankan syariah masih terbatas pada dunia kerja. Sayangnya, ditemukan bahwa lebih dari 5% populasi belum pernah mendengar tentang bank syariah meskipun telah melewati periode 4.0 ini. Hal ini disebabkan kurangnya sentuhan aplikasi atau promosi di bidang perbankan syariah di Indonesia. Meskipun bank syariah sudah ada sejak tahun 1998, ternyata masih ada masyarakat yang belum

mengetahuinya. Hal ini karena kurangnya teknologi yang terlibat dengan bank-bank ini, selain itu disebabkan oleh kurangnya promosi atau sentuhan langsung pihak bank syariah di dunia perbankan.

Ada beberapa kendala dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan bank syariah. Antara lain: 1) kurangnya komunikasi antara bank dengan masyarakat melalui nomor administrasi desa atau kelurahan; 2) kurangnya keterlibatan dunia perbankan dalam berbagai kegiatan masyarakat. 3) Perlu untuk mengiklankan bank syariah secara ekstensif karena kurangnya sosialisasi sebelumnya tentang keberadaan mereka. 4) Tidak ada upaya pemasaran yang keluar masuk karena pemasar kekurangan sumber daya yang diperlukan di lingkungan itu. Berbeda dengan produk perbankan lainnya, dibanding produk perbankan syariah yang kurang laku. Pengetahuan masyarakat Majang berpengaruh signifikan terhadap sistem perbankan syariah. Hal ini secara langsung mempengaruhi aspek ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika Bank Syariah Indonesia (BSI) menawarkan produknya kepada nasabah keuangan. Hal ini dapat menguntungkan usaha kecil dan menengah dengan memungkinkan mereka untuk menurunkan nilainya pasca *Covid-19*. Dalam dua tahun ke depan, kehadiran Bank Syariah Indonesia yang merupakan lembaga intermediasi keuangan diharapkan dapat membantu memfasilitasi layanan keuangan bagi para pelaku UMKM. Untuk lebih mendorong kesadaran masyarakat terhadap aktivitasnya, bank syariah dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar dengan berbagai cara. Ini dapat mencakup iklan atau hanya terlibat dalam berbagai kegiatan perencanaan komunitas. Kesadaran masyarakat terhadap sistem perbankan syariah dapat ditingkatkan melalui masukan disekolah dan universitas serta pendidikan agama. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang praktik keuangan syariah dapat mengarah pada adopsi yang lebih luas. Hal ini dapat dicapai dengan berkoordinasi dengan kelompok masjid setempat atau pertemuan pengajian. Selain itu, lembaga keuangan Islam bahkan dapat mengajukan topik mereka sendiri untuk didiskusikan, gagasan bahwa transaksi Islam diperlukan untuk perekonomian biasanya akan dibahas pada pertemuan-pertemuan ini. Tingkat pendidikan yang tinggi membuat masyarakat lebih menyukai bank syariah karena pola pikir mereka lebih mudah dipahami. Hal ini karena tingkat pendidikan mereka terkait dengan keberlanjutan bank syariah, yang menunjukkan bahwa orang yang kurang berpendidikan akan sulit untuk memahami.

Pemahaman Masyarakat Kecamatan Mamajang, Kota Makassar Tentang Mekanisme Kerja Bank Syariah Indonesia (BSI)

Baik bank konvensional maupun bank syariah sama-sama memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Namun, mereka juga memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi sesuai dengan hukum syariah. Tugas-tugas ini termasuk mendorong pertumbuhan ekonomi walaupun metode spesifiknya berbeda-beda tergantung negaranya. Khususnya, UU Perbankan Indonesia hanya mengizinkan layanan sosial terbatas untuk perbankan syariah. Instrumen dan produk bank syariah sebagian besar bergantung pada sistem murabahah meskipun mereka memiliki metode unggulan seperti mudharabah, musyarakah dan lain-lain. Survei yang dilakukan di Kecamatan Mamajang mengungkapkan bahwa 60,50% nasabah bank syariah memilih produk Al mudharabah dan 20,50% memilih produk Al musyarakah. Fakta ini menunjukkan bahwa

sebagian besar nasabah lebih memilih sistem kemitraan Almudharabah daripada Almusyarabah. Almudharabah mirip dengan kemitraan antara dua pihak atau lebih dengan pihak pertama, atau shahib almal, menyediakan semua kebutuhan modal sebagai investor multi dana untuk kebutuhan keuangan proyek dan pihak kedua atau mudharib sebagai pengelola permintaan keuangan. Pada hakikatnya al-mudharabah adalah perjanjian antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal sedangkan pihak kedua mengelola keuangan.

Mudharabah adalah kata Arab yang berarti kemitraan. Model bisnisnya digunakan untuk pembiayaan baik produk maupun dana melalui almudhsarabah. Pembiayaan berdasarkan almudharabah biasanya mengacu pada modal kerja dapat dimunculkan melalui model ini. Namun, bank konvensional tidak memberikan bunga kepada pemilik dana. Sebaliknya, mereka memberikan rasio pembagian keuntungan. Selain itu, almulyarakah adalah kata Arab untuk kerja sama antara dua atau lebih pihak yang terlibat dalam bisnis tertentu. Menurut praktik perbankan tradisional, almusyarakah mirip dengan mengeluarkan pinjaman modal kerja. Istilah ini mengacu pada kemitraan di mana kedua belah pihak menginvestasikan uang. Kemudian keuntungan dan kerugian dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan. Almurabahah mengacu pada penjualan dan pembelian barang dengan harga asli dengan *margin* keuntungan yang disepakati. Dalam kasus transaksi murabahah, pembeli harus menyebutkan harga yang mereka bayar untuk suatu barang. Penjual kemudian menetapkan tingkat keuntungan untuk transaksi tersebut. Sedangkan pelanggan perbankan konvensional dikenakan bunga dan diharuskan melakukan pembayaran bulanan selama jangka waktu tertentu. Bank syariah menawarkan produk serupa, tetapi dalam bentuk yang berbeda mereka tidak dianggap sebagai pengaturan kredit. Bank Syariah Indonesia (BSI) menjual kendaraan kepada nasabah setelah membelinya terlebih dahulu. Karena mereka melakukan transaksi terlebih dahulu, menjual kendaraan sedikit lebih mahal untuk Bank Syariah Indonesia (BSI). Hal ini karena bentuk keuntungan dan Pajak Final yang dibayarkan oleh pelanggan relatif tetap.

Data menunjukkan bahwa keunggulan produk perbankan syariah dibandingkan produk perbankan konvensional menjadi alasan sebagian besar masyarakat memilih bank syariah. Manfaat ini termasuk nasabah yang disurvei menunjukkan tidak ada persaingan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Ini karena sikap mereka terhadap produk yang ditawarkan oleh kedua sistem umumnya positif. Salah satu alasan positif ini adalah karena mereka merasa memiliki sedikit persyaratan, umumnya tertarik pada produk perbankan syariah, dan percaya ada perbedaan yang signifikan antara bank tradisional dan bank syariah. Selain itu, lebih dari 60% pelanggan yang disurvei menyatakan bahwa mereka percaya produk perbankan syariah lebih unggul daripada produk berbasis bunga karena mereka berbagi keuntungan daripada mendapatkan bunga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengamatan, sudah lama diketahui publik bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) Mamajang menyediakan layanan. Pasalnya, Bank Syariah Indonesia (BSI) sudah beroperasi sejak beberapa waktu lalu. Di antara alasan mengapa kesadaran masyarakat terhadap bank-bank ini bertahan lama adalah prospek bank syariah telah meningkat secara signifikan mereka sekarang

menawarkan lebih banyak pinjaman, simpanan pihak ketiga, dan cadangan kekayaan yang lebih besar. Ada persaingan minimal antara bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian Kota Makassar khususnya mereka telah meningkatkan perekonomian Kecamatan Mamajang dengan memberikan pinjaman kepada usaha kecil dan konsumen.

Menurut peneliti, warga Kecamatan Mamajang perlu diyakinkan akan nilai produk perbankan syariah. Ini hanya dapat dicapai melalui peningkatan ketersediaan produk-produk ini dan memungkinkan bankir Islam untuk tumbuh. Untuk itu, Bank Syariah Indonesia yang juga dikenal dengan BSI harus memfasilitasi pinjaman dari bank syariah di Makassar. Selain itu, bankir Islam perlu menerapkan ide-ide dan inovasi baru dan menumbuhkan kepercayaan pada produk mereka. Mereka juga harus mengurangi waktu yang diperlukan untuk mengajukan pinjaman dan mengurangi panjang setiap periode pinjaman. Meski sebagian warga Kecamatan Mamajang lebih memilih perbankan syariah secara khusus karena agamanya, mereka tidak dianggap sebagai nasabah setia atau mereka yang konsisten memilih Bank Syariah Indonesia (BSI). Keberadaan “*two-sided banking*” sesuai dengan hukum Syariah dapat lebih ditingkatkan dengan menciptakan citra publik yang positif bagi konsumen perbankan syariah. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong calon klien untuk berpartisipasi melalui peningkatan pemahaman dan mendorong partisipasi setia melalui iklan yang efektif. Selain itu, hal ini dapat difasilitasi dengan memberikan seminar, brosur dan pamflet kepada penduduk Muslim Kecamatan Mamajang yang merupakan mayoritas penduduk muslim di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z., N, A.A. and Wardayani (2018) ‘Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi’, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), pp. 159–168. doi:10.15408/akt.v11i1.6338.
- Dayyan, M. and Fahriansah, J. (2017) ‘Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Gampong Pondok Kemuning)’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1(1), pp. 1–19.
- Dwi, E. and Sari, K. (2020) ‘Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial (Vol 3, No. 1, April 2020) 1’, 3(1), pp. 1–32.
- Farwitawati, R. (2019) ‘Persepsi Masyarakat Pekanbaru Tentang Perbankan Syariah Dan Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Bank Syariah’, *Jurnal Daya Saing*, 5(2), pp. 73–87. doi:10.35446/dayasaing.v5i2.344.
- Nasrulloh (2022) ‘Jurnal Ekonomi Syariah’, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), pp. 67–76.
- Pramiyati, T., Jayanta, J. and Yulnelly, Y. (2017) ‘Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)’, *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(2), p. 679. doi:10.24176/simet.v8i2.1574.

- Putri, Y.F. 2021 (2021) 'Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Binkung Terhadap Bank Syariah', p. 6.
- Raco, J. (2010) 'Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya'. doi:10.31219/osf.io/mfzuj.
- Rofi'udin, F. (2021) 'Sejarah perkembangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 1991-2002'. Available at: http://digilib.uinsby.ac.id/46364/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/46364/2/FuadRofi%27udin_A9221623.pdf.
- Saragih, D.K. (2020) 'Analisis Cerpen ZELMANIA Karya Tika Ditinjau dari Unsur Intrinsik Psikologi Sastra', *Akrab Juara*, 5(2), pp. 151-163.
- Shandy Utama, A. (2018) 'Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Riau Andalan Pulp and Paper Terhadap Masyarakat di Kabupaten Pelalawan', *Jurnal Selat*, 5(2), pp. 123-133. doi:10.31629/selat.v5i2.373.
- Sholihah, I. (2015) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur', *Jurnal Educatio*, 10(1), pp. 69-83.
- Soenjoto, W.P.P. (2018) 'Tantangan Bank Syariah Di Era Globalisasi', *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), p. 79. doi:10.21154/elbarka.v1i1.1447.
- Sultoni, H. and Mardiana, K. (2021) 'Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah', *Jurnal Eksyar : Jurnal Ekonomi Syariah*, 08(01), pp. 17-40.
- Suryani, S. (2012) 'Sistem Perbankan Islam di Indonesia: Sejarah dan Prospek Pengembangan', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), p. 111. doi:10.18326/muqtasid.v3i1.111-131.